

## Hubungan Kelengkapan Status Imunisasi Dengan Kejadian Bronkopneumonia Pada Balita Di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2025

Adinda Kurnianengsih<sup>1</sup>, Adi Dwi Susanto<sup>2</sup>, Imas Sartika<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

<sup>1</sup> [Adindakurnia127@gmail.com](mailto:Adindakurnia127@gmail.com), <sup>2</sup> [imassartika@uym.ac.id](mailto:imassartika@uym.ac.id), <sup>3</sup> [adiwaek3@gmail.com](mailto:adiwaek3@gmail.com)

### Abstrak

**Pengantar:** Bronkopneumonia adalah suatu penyakit inflamasi pernapasan pada parenkim paru, inflamasi ini terjadi berawal dari paru-paru bagian atas lalu berlanjut ke paru-paru bagian bawah atau bagian brokhioli. Penyakit ini disebabkan oleh penularan berbagai macam mikroorganisme. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya penularan penyakit bronkopneumonia pada balita yaitu dengan cara imunisasi, imunisasi sendiri merupakan suatu cara yang digunakan bertujuan untuk memberikan kekebalan tubuh pada balita dari penularan penyakit, imunisasi yang harus dipenuhi diantaranya imunisasi hepatitis B, DPT-HB, BCG, polio, campak. **Tujuan:** Mengetahui hubungan kelengkapan status imunisasi dengan terjadi bronkopneumonia pada balita di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2025. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan analisis observational serta menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 144 responden. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji chi-square. **Hasil dan Kesimpulan :** Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kelengkapan status imunisasi dengan kejadian bronkopneumonia pada balita di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2025 dengan hasil analisis *P-Value* 0,000.

**Kata Kunci:** Bronkopneumonia, Status Imunisasi, Balita

### PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa penyakit bronkopneumonia merupakan penyakit yang paling banyak menyebabkan mortalitas pada balita, sebanyak 740.180 balita meninggal dikarenakan oleh penyakit bronkopneumonia, penyakit ini menjadi penyakit paling tinggi menyebabkan kematian pada balita dibandingkan dengan penyakit menular lainnya. Bronkopneumonia banyak ditemukan di negara berkembang, Asia Tenggara menunjukkan angka sebesar 39% serta pada Afrika sebesar 30% balita terjangkit bronkopneumonia. (Titin, 2024) Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020 Indonesia menduduki urutan kedua dengan kejadian pneumonia paling tinggi di Asia Tenggara. (Qamarya et al., 2024)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021 memperlihatkan data bahwa sebanyak 278.260 balita mengidap bronkopneumonia, jumlah ini menurun sebanyak 10,20% berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 309.838 terdata balita mengalami bronkopneumonia. (Titin, 2024) Profil kesehatan Indonesia pada tahun 2020 menyatakan bahwa provinsi Banten menjadi peringkat dua provinsi dengan kasus kejadian bronkopneumonia paling banyak terjadi pada balita, sebanyak 46% balita mengalami bronkopneumonia di provinsi Banten (Setiawati et al., 2024) Dikutip dari profil kesehatan Provinsi Banten tahun 2023 bahwa Kota Tangerang menempati peringkat dengan kasus penyakit pneumonia paling banyak di Provinsi Banten, sebanyak 75,1% Balita mengalami pneumonia (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2023).

Bronkopneumonia ialah salah satu jenis dari penyakit pneumonia, penyakit bronkopneumonia merupakan penyakit dan menyerang sistem pernapasan secara akut, penularan penyakit ini menyebar melalui jaringan paru-paru dimulai dari bronkus hingga ke alveoli. Umumnya yang lebih banyak terkena penularan penyakit bronkopneumonia adalah anak-anak, penularan penyakit ini disebabkan oleh infeksi mikroorganisme. (Rosuliana et al., 2024) Peradangan paru-paru yang dikenal sebagai bronkopneumonia, peradangan ini dapat dikarakterisasikan sebagai bentuk lain dari pneumonia yang mempengaruhi alveoli dan bronkus. Obstruksi pada bronkiolus terminal merupakan tanda pertama dari penyakit paru-paru inflamasi ini. Eksudat mukopurulen merupakan penyebab obstruksi tersebut, sehingga menyebabkan banyak area konsolidasi atau bercak pada lobulus terdekat. (Salsabila & Mardiaty, 2022)

Kelengkapan status imunisasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bronkopneumonia, imunisasi sendiri ialah suatu cara yang digunakan bertujuan untuk memberikan antibodi pada anak-anak terhadap virus, bakteri, ataupun mikroorganisme lain yang menyebabkan penyakit. (Aini & Rusady, 2024). Salah satu inisiatif program yang dibuat oleh pemerintah untuk mempromosikan kesehatan adalah program imunisasi. Program imunisasi telah terbukti sangat efektif dalam mengurangi penyakit, kecacatan, dan kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit dengan resiko yang tinggi. (Nurul et al., 2024)

Dimulai dari usia satu tahun balita dianggap telah menyelesaikan status imunisasinya jika sudah menerima 5 vaksin yang diantaranya yaitu satu dosis vaksin hepatitis B pada usia kurang dari 24 jam dan hingga lebih dari tujuh hari setelah kelahiran, serta satu dosis vaksin BCG pada usia satu hingga dua bulan, tiga dosis vaksin DPT-HB (HiB) pada usia dua, tiga, dan empat bulan lalu dilanjutkan dengan diberikan imunisasi polio pada bayi ketika usia 1, 2, 3, dan 4 bulan dengan selang waktu minimal empat minggu antara setiap vaksinasi, lalu terakhir diberikan imunisasi satu dosis vaksin MMR pada usia 9 bulan. (Rajagukguk et al., 2024) terdapat imunisasi lanjutan yang perlu untuk diberikan kepada bayi yaitu 1 dosis imunisasi campak-rubela dan 1 dosis PVC, imunisasi ini perlu untuk dilengkapi pada saat balita sebagai salah satu bentuk pencegahan tertular berbagai macam penyakit termasuk dengan penyakit bronkopneumonia. (Nurul et al., 2024)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Mei 2025 di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang dapat diketahui dari 6 pasien bronkopneumonia sebanyak 4 orang tua dari pasien balita mengatakan bahwa anak mereka tidak melakukan imunisasi secara lengkap, sedangkan 2 orang tua dari pasien mengatakan melakukan imunisasi lengkap terhadap balitanya. Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kelengkapan Status Imunisasi Dengan Kejadian Bronkopneumonia Pada Balita Di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2025”

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis observational dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 144 responden yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan univariat untuk mendeskripsikan kelengkapan status imunisasi dan bronkopneumonia, serta analisa bivariat yang digunakan adalah uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan SPSS 16 sebagai alat untuk mengolah data. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang pada bulan Juli sampai dengan Agustus Tahun 2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

Tabel 1  
Distribusi frekuensi status imunisasi pada balita di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2025 (n=144)

| Status Imunisasi | f   | (%)   |
|------------------|-----|-------|
| Lengkap          | 84  | 58.3% |
| Tidak Lengkap    | 60  | 41.7% |
| Total            | 144 | 100%  |

(Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah, 2025)

Berdasarkan tabel dapat ditunjukkan bahwa status imunisasi pada balita di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang dengan status imunisasi kategori lengkap dengan pasien berjumlah 84 (58,3%) responden dan status imunisasi kategori tidak lengkap dengan pasien berjumlah 60 (41,7%) responden.

Tabel 2  
Distribusi frekuensi kejadian bronkopneumonia pada balita di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2025 (n=144)

| Kejadian Bronkopneumonia | f   | (%)   |
|--------------------------|-----|-------|
| Bronkopneumonia          | 87  | 60.4% |
| Tidak Bronkopneumonia    | 57  | 39.6% |
| Total                    | 144 | 100%  |

(Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah, 2025)

Berdasarkan dengan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kejadian bronkopneumonia pada balita di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang yang mengalami bronkopneumonia dengan pasien berjumlah 87 (60,4%) dan balita tidak bronkopneumonia dengan pasien berjumlah 57 (39,6%).

## 2. Analisis Brivariat

Tabel 3

Hubungan status imunisasi dengan kejadian bronkopneumonia pada balita di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2025 (n=144)

| Kejadian<br>Bronkopneumonia | Status Imunisasi |       |                  |       | Total |       | <i>P-<br/>Value</i> |
|-----------------------------|------------------|-------|------------------|-------|-------|-------|---------------------|
|                             | Lengkap          |       | Tidak<br>lengkap |       | f     | %     |                     |
|                             | f                | %     | f                | %     |       |       |                     |
| Bronkopneumonia             | 34               | 40.5% | 53               | 88.3% | 87    | 60.4% | 0.000               |
| Tidak<br>Bronkopneumonia    | 50               | 59.5% | 7                | 11.7% | 57    | 39.6% |                     |
| Total                       | 84               | 100%  | 60               | 100%  | 144   | 100%  |                     |

(Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah, 2025)

Analisis data yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas sebanyak 53 (88.3%) responden dengan status imunisasi yang tidak lengkap dan mengalami bronkopneumonia. Hasil analisa brivariat menggunakan uji *Chi-Square* pada tabel diatas dinyatakan bahwa terdapat nilai yang signifikan yaitu dengan nilai Pearson *Chi-Square* 33,519 dengan derajat kebebasan (df) = 1 dan nilai signifikan *P-Value* sebesar 0,000 ( $\leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara status imunisasi dengan kejadian bronkopneumonia pada balita di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2025.

### B. Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil analisa distribusi frekuensi yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 144 responden mayoritas balita di Rumah Sakit An-Nisa memiliki status imunisasi lengkap sebanyak 84 (58,3%) responden sedangkan balita dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 60 (41,7%) responden. Hal ini menunjukkan balita terpenuhi kelengkapan status imunisasinya walaupun tidak secara optimal dan menyeluruh.

Menurut (Ningsih et al., 2022) imunisasi adalah pemberian imunisasi terhadap anak yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak dari serangan bakteri, virus ataupun mikroorganisme lain secara aktif sehingga anak tidak terpapar oleh mikroorganisme yang menimbulkan infeksi, imunisasi akan menjaga tubuh anak dari infeksi sebelum mikroorganisme tersebut menyerang masuk ke dalam tubuh anak.

Berdasarkan hasil analisa distribusi frekuensi yang telah dilakukan didapatkan bahwa mayoritas balita di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang mengalami bronkopneumonia yaitu berjumlah 87 (60,4%) sedangkan sebanyak 57 (39,6%) tidak bronkopneumonia.

Bronkopneumonia adalah suatu penyakit inflamasi pernapasan pada parenkim paru, inflamasi ini terjadi berawal dari paru-paru bagian atas lalu berlanjut ke paru-paru bagian bawah atau bagian brokhioli. Penyakit ini muncul dikarenakan adanya penularan yang berasal dari berbagai macam mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, dan juga parasite. (Azahra et al., 2022)

Hasil analisis penelitian menggunakan uji *Chi-Square* diatas dinyatakan bahwa terdapat nilai yang signifikan yaitu dengan nilai *P-Value* sebesar 0,000 ( $\leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara status imunisasi dengan kejadian bronkopneumonia pada balita di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2025.

Kelengkapan imunisasi berperan penting dalam pencegahan balita pada penyakit menular terutama penyakit bronkopneumonia dengan melengkapi status imunisasi kekebalan imunitas pada balita akan meningkat sehingga terhindar dari penularan virus, bakteri, ataupun mikroorganisme penyebab balita sakit. Imunisasi yang harus dilengkapi diantaranya berupa imunisasi Hepatitis B, BCG, Polio, DPT-HB, dan Campak. (Aini & Rusady, 2024).

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Titin 2024 yang diuji menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P-Value* sebesar (0,001) peneliti menyatakan bahwa adanya hubungan antara status imunisasi dengan penyakit bronkopneumonia. (Titin, 2024)

Hasil studi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani pada tahun 2021, dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara status imunisasi dengan kejadian bronkopneumonia dengan berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai *P-Value* sebesar 0,02 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. (Handayani et al., 2021)

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah kelengkapan status imunisasi maka semakin tinggi kejadian bronkopneumonia pada balita dan kelengkapan status imunisasi memiliki peran utama dalam mencegah terjadinya penyakit bronkopneumonia pada balita. Imunisasi dapat dilengkapi pada balita dimuali dari usia 1 tahun yang berupa imunisasi Hepatitis B, BCG, Polio, DPT-HB, dan Campak. Penyakit bronkopneumonia ini sendiri seringkali menyerang balita dikarenakan sistem kekebalan tubuh yang masih rentan terserang oleh penyakit sehingga dengan dilengkapinya status imunisasi dapat membantu balita dalam membentuk antibodi atau kekebalan tubuh untuk menghindari balita dari paparan penyakit menular yang disebarkan melalui lingkungan maupun orang yang sakit dan salah satunya adalah penyakit bronkopneumonia.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada balita di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang dapat disimpulkan mayoritas kejadian bronkopneumonia sebanyak 87 (60,4%) responden. Kelengkapan status imunisasi pada balita di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang mayoritas dengan kategori status imunisasi lengkap sebesar 84 (58,3%) responden. adanya hubungan antara status imunisasi dengan kejadian bronkopneumonia pada balita di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2025.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Universitas Yatsi Madani, Bapak Ns. Adi Dwi Susanto, S.Kep., M.Kep selaku Dosen Pembimbing, Ibu Ns. Imas Sartika, S.Kep., M.Kep selaku Dosen Penguji dan pihak Rumah Sakit An-Nisa Tangerang yang telah senantiasa mendukung peneliti ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan motivasi selama proses penelitian hingga penelitian ini selesai dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., & Rusady, Y. P. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat berbasis Penyuluhan tentang Imunisasi Dasar lengkap pada Balita di Dusun lambenah Desa Nyalabuh laok Kecamatan Pamekasan*. 4(6), 454–458.
- Azahra, L., Yuliani, A., & Zaitun. (2022). *Monograf: Fisioterapi Dada Pada Anak Dengan Bronkopneumonia* (A. Yuliani (ed.)). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2023*.
- Handayani, E., Muhtar, A., & Chaeruddin. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bronkopneumonia Pada Anak Di Rsud Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(2), 129–135.
- Ningsih, N. F., Mufida, A., Wilujeng, A. P., Pratiwi, E. A., Sudiarti, P. E., & Dkk. (2022). Keperawatan Anak. In A. Munandar (Ed.), *Media Sains Indonesia* (Vol. 3, Issue 1). Media Sains Indonesia. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/11728/1/BUKU\\_DIGITAL\\_KEPERAWATAN\\_ANAK\\_NI\\_KETUT\\_MENDRI\\_2022.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/11728/1/BUKU_DIGITAL_KEPERAWATAN_ANAK_NI_KETUT_MENDRI_2022.pdf)
- Nurul, A., Fika, P., & Giza, O. (2024). *GAMBARAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN II BANTUL TAHUN 2023 DESCRIPTION OF COMPLETE BASIC IMMUNIZATION COVERAGE AT BANGUNTAPAN II BANTUL PUBLIC HEALTH CENTER IN 2023 Nurul Ariningtyas , Fika Pratiwi , Giza Oktaviani Program Stud. V(2)*.
- Qamarya, N., Sulami, N., Kebidanan, A., & Mandiri, S. (2024). *GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT PNEUMONIA PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN DI DESA KALEO*. 2(2), 47–52.
- Rajagukguk, J., Situmorang, K., Hanim, H., Simarmata, M., & Simanjuntak, P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama PT . Hijau Pryan Perdana Labuhan Bilik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama PT . Hijau Pryan Perdana Labuhan. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 291–299.
- Rosuliana, N. E., Hanidah, H., Keperawatan, J., & Keperawatan, J. (2024). *Penerapan Aroma Terapi Peppermint Oil Pada Balita Bronkopneumonia*. 11(1). <https://doi.org/10.54867/jkm.v1i1.209>
- Salsabila, E. N., & Mardiaty, M. (2022). Hubungan Status Gizi menurut Berat Badan terhadap Umur dengan Kejadian Bronkopneumonia pada Balita di Rumah Sakit Umum Cut Meutia. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(3), 85. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v1i3.8710>
- Setiawati, Y., Sari, R. S., & Muthoharoh, S. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Anak Bronchopneumonia Dengan Intervensi Chest Fisioterapi Di Ruang Perawatan Anak Rs An-Nisa Tangerang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(8), 52–58.
- Titin. (2024). Hubungan Status Gizi Dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Bronkopneumonia Pada Anak. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 5(1), 1–8. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS>